

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Garut merupakan wilayah administrasi yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah Timur, Kabupaten Bandung dan Cianjur di sebelah Barat, Kabupaten Bandung dan Sumedang di sebelah Utara dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah Selatan.<sup>1</sup> Kabupaten Garut memiliki kondisi geografis berupa dataran tinggi dan pegunungan, sehingga mendapatkan julukan “*Swiss Van Java*”. Kondisi alam di Kabupaten Garut kemudian dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad ke-19.

Kabupaten Garut memiliki wilayah yang subur sehingga kawasan ini dikembangkan sebagai salah satu kawasan ekonomi oleh pemerintah Hindia Belanda. Pemerintahan Hindia Belanda membuka perkebunan teh dan kina pada tahun 1880-an. Hal ini berdampak pada terbukanya akses menuju Kabupaten Garut.<sup>2</sup> Keterbukaan akses dan transportasi menjadi salah satu faktor bangsa asing datang ke Kabupaten Garut. Pada abad ke-19 Kabupaten Garut menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan Eropa karena keindahan alamnya. Hotel-hotel mulai dibangun untuk mengakomodasi wisatawan sehingga memperkuat posisi Kabupaten Garut sebagai destinasi wisata.

---

<sup>1</sup>Rosifa Rahma Nazila. Skripsi. *Komoditas Unggulan Subsektor Hortikultura Kabupaten Garut*. Tasikmalaya: Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, 2023. Hlm. 2.

<sup>2</sup>Yusnia Aulia Hilmi. Skripsi. *Pariwisata Garut Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1934-1942*. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, 2023. Hlm. 1.

Kabupaten Garut secara resmi menjadi bagian dari *Preangaer Regentschappen* pada tahun 1913. Berdasarkan keputusan Jendral No. 60 tertanggal 7 Mei 1913 Kabupaten Garut secara resmi berubah nama dari Limbangan menjadi Kabupaten Garut di bawah kepemimpinan Bupati Wiratanudatar. Pemindahan pusat pemerintahan dari Limbangan ke Kabupaten Garut menjadikan alun-alun Kabupaten Garut sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Setelah kepemimpinan Bupati Wiratanudatar Kabupaten Garut dipimpin oleh keponakanya yaitu R.A.A Soeria Kartalegawa.<sup>3</sup>

R.A.A Soeria Kartalegawa merupakan bupati kedua Kabupaten Garut yang menjabat pada tahun 1915-1929. Ia merupakan cucu dari H. Muhammad Moesa Hoofd yang merupakan salah satu penghulu di Hindia Belanda. Berdasarkan beslit tanggal 1 Juli 1915 R.A.A Soeria Kartalegawa menjadi bupati kedua Kabupaten Garut. Sebelum menjabat sebagai bupati, beliau memulai karirnya sebagai juru tulis, asisten wedana kelas 2, mentri ulu-ulu dan terakhir menjabat sebagai patih di Kabupaten Bandung. R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin Kabupaten Garut pada tahun 1915-1929. Pada masa awal kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa jumlah penduduk Kabupaten Garut ±510.000 jiwa yang terdiri dari 890 jiwa penduduk Timur Jauh, 740 jiwa penduduk Eropa dan 508.280 jiwa penduduk pribumi.<sup>4</sup>

R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin Kabupaten Garut saat sedang mengalami keadaan krisis dibidang politik, salah satunya terjadi peristiwa

---

<sup>3</sup> Nanang Saptono. *Pemerintahan, Kekuasaan, dan Tatakota (Pemikiran Kajian Pada Kabupaten Garut)*. Seminar Nasional Arkeologi. 2018. Hlm. 108.

<sup>4</sup> Maman Darmansyah. Garut Era Kepemimpinan Bupati R.A.A Soeria Kertalegawa (1915-1929). Dalam *Jurnal Renaissance*. Vol. 3, No. 2, 2018. Hlm: 375.

Cimareme. Peristiwa Cimareme merupakan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda yang terjadi pada tahun 1919. Peristiwa ini membuat pemerintah Hindia Belanda memberikan perhatian secara khusus kepada masyarakat Kabupaten Garut. Di sisi lain masyarakat Kabupaten Garut lebih percaya kepada pemuka agama dibandingkan bupati dan pemerintahan. Akibatnya kondisi politik Kabupaten Garut menjadi kacau dan terjadi kemunduran di bidang ekonomi.<sup>5</sup>

R.A.A Soeria Kartalegawa berupaya untuk menstabilkan perekonomian Kabupaten Garut salah satunya dengan mempermudah kegiatan wisata di Kabupaten Garut. Pada awal abad ke-19 mulai beroperasinya hotel-hotel seperti Hotel Papandayan te Garoet, Hotel Villa Dolce, dan Hotel Ngamplang. Selain itu perkembangan kebudayaan semakin pesat di Kabupaten Garut terutama dalam atraksi kebudayaan. Adu Domba menjadi salah satu kegiatan populer yang diadakan di alun-alun Garut. Pada tahun 1920-an selain keindahan alam, banyak atraksi dan fasilitas yang semakin mendukung menambah daya tarik kegiatan wisata di Kabupaten Garut.

Beberapa tulisan yang mengkaji tentang R. A. A Soeria Kartalegawa yaitu, “R.A.A Soeria Kartalegawa Sebagai Kepala Pribumi Dalam Meredam Resistensi Rakyat di Kabupaten Garut Tahun 1915-1929”.<sup>6</sup> Penelitian tersebut berfokus pada keadaan politik dan keadaan masyarakat Kabupaten Garut di bawah kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa. Penelitian berjudul “Garut Era

---

<sup>5</sup> Moh. Iqbal Nafi. Perlawanan Ulama dan Petani terhadap Kebijakan Kenaikan Pajak Oleh Pemerintah Kolonial Belanda di Cimareme Garut 1919. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Vol. 9, No. 1, 2025. Hlm. 95.

<sup>6</sup> Zhilan Faris Khairun Imam. Skripsi. *Peran R.A.A Soeria Kartalegawa Sebagai Kepala Pribumi Dalam Meredam Resistensi Rakyat di Kabupaten Garut Pada Tahun 1915-1929*. Tasikmalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, 2023.

Kepemimpinan Bupati R.A.A Soeria Kartalegawa (1915-1929)”<sup>7</sup> yang membahas secara umum tentang kondisi Kabupaten Garut di bawah kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa selama masa jabatannya. Penelitian berjudul “Pariwisata Garut Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1934-1944”<sup>8</sup> Penelitian ini membahas bagaimana perkembangan pariwisata Kabupaten Garut pada masa kolonial Belanda. Ketiga peneliti tersebut belum ada yang membahas tentang peran R.A.A Soeria Kartalegawa yang fokus membahas mengenai kondisi awal mula terbentuknya kegiatan wisata di Kabupaten Garut.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran R.A.A Soeria Kartalegawa dengan mengambil judul **"Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929"**. Tahun 1915 sampai 1929 merupakan tahun yang menjadi batasan temporal dalam penelitian ini. Tahun 1915 merupakan awal menjabatnya R.A.A Soeria Kartalegawa sebagai bupati kedua Kabupaten Garut. Selama beliau menjabat banyak perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya terjadinya Tragedi Cimoreme 1919, beroperasinya hotel-hotel seperti Hotel Ngamplang, Hotel Balvedere, dan Hotel Kamojang. R.A.A Soeria Kartalegawa mengadakan berbagai pertunjukan kesenian seperti pacuan kuda, adu domba dan pagelaran budaya di alun-alun Kabupaten Garut. Kegiatan yang dibuat oleh R.A.A Soeria Kartalegawa membuat Garut semakin terekspose sehingga membuat wisatawan berdatangan. Batasan tahun penelitian ini tahun 1929 karena tahun tersebut merupakan akhir jabatan R.A.A Soeria Kartalegawa.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* Hlm. 374-382.

<sup>8</sup> *Ibid.* Hlm. 12.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan wisata Kabupaten Garut sebelum tahun 1915?
2. Bagaimana kegiatan wisata Kabupaten Garut pada masa R.A.A Soeria Kartalegawa tahun 1915-1929?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan wisata pada masa R.A.A Soeria Kartalegawa terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di Kabupaten Garut tahun 1915-1929?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi wisata Kabupaten Garut sebelum tahun 1915.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan wisata Kabupaten Garut pada masa R.A.A Soeria Kartalegawa tahun 1915-1929.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kegiatan wisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi Kabupaten Garut pada masa kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa tahun 1915-1929.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya masyarakat Garut agar bermanfaat secara teoritis, praktis, maupun empiris. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perkembangan pengetahuan bagi peneliti, pembaca, masyarakat secara luas khususnya masyarakat Garut dan tambahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana kegiatan wisata Kabupaten Garut tahun 1915-1929 di bawah Kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman berbagai ilmu yang terkait di dalamnya.

3. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan empiris kepada pembaca ataupun masyarakat luas khususnya yang ingin mengkaji bagaimana kegiatan wisata di Kabupaten Garut dibawah kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa.

## **1.5 Tinjauan Teoritis**

### **1.5.1 Kajian Teoritis**

#### **1.5.1.1 Teori Peranan**

Peranan adalah suatu yang memegangi atau bagian dari seorang pemimpin terutama dalam terjadinya sebuah peristiwa. Harapan-harapan yang dikenakan pada seseorang yang menduduki suatu jabatan atau suatu kedudukan adalah devinisi peranan menurut David Berry dalam buku pokok-pokok pikiran alam Sosiologi.<sup>9</sup> Harapan tersebut merupakan bagian dari norma-norma sosial karena hal itu peranan ditentukan oleh norma yang berlaku di dalam masyarakat. Di dalam peranan terdapat dua harapan yaitu harapan oleh yang menjalankan kewajibannya atau harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto peranan adalah aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memangku suatu posisi dengan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut peranan merupakan sejauh mana fungsi seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat dalam menunjang suatu organisasi dan peranan sangat penting untuk menentukan status seseorang dalam suatu kedudukan. Teori peranan ini akan menjawab bagaimana peranan R.A.A Soeria Kartalegawa terhadap Kegiatan wisata di Kabupaten Garut pada tahun 1915-1929 dengan peran beliau sebagai bupati Kabupaten Garut.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002. Hlm.223.

<sup>10</sup> *Ibid*. Hlm. 226.

### **1.5.1.2 Teori kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Kepemimpinan ini merupakan sebuah proses kompleks yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Proses mempengaruhi dan mengarahkan seseorang untuk menata dan mencapai kinerja merupakan bagian dari proses kepemimpinan. Menurut William G. Scott Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok di dalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Ordway tead Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mempengaruhi seseorang yang berada dibawah kepemimpinannya. Kepemimpinan tidak terlepas dari sosok R.A.A Soeria Kartalegawa yang merupakan Bupati yang memberikan kontribusi selama masa kepemimpinannya di Kabupaten Garut.

### **1.5.1.3 Teori Perubahan Sosial**

Perubahan sosial secara umum adalah suatu proses berubahnya atau pergeseran struktur di dalam masyarakat meliputi pola pikir, sikap dan kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Menurut Kingsley Davis perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya pengorganisasian buruh di masyarakat sehingga menyebabkan perubahan hubungan antara

---

<sup>11</sup> Sulthon Syahrir. Teori-teori Kepemimpinan. *Jurnal Ri'ayah*. Vol. 04, No. 02, 2019. Hlm. 211.

pemegang kekuasaan dan buruh baik di masyarakat ataupun organisasi politik. Sedangkan menurut Selo Soemartjan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk dalam sistem nilai, perilaku dan sikap kelompok di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi distruktural masyarakat yang meliputi sistem sosialnya, nilai, perilaku, dan sikap masyarakat. Perubahan sosial ini tidak membuat semua perubahan sosial yang terjadi distruktural sosial masyarakat mengalami kemajuan tetapi bisa mengalami kemunduran. Teori perubahan sosial ini akan menjawab bagaimana perubahan sosial yang terjadi di Kabupaten Garut pada saat R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin.

#### **1.5.1.4 Teori Urban Tourism**

*Urban tourism* adalah pariwisata perkotaan yang menggunakan potensi kota yang ada sebagai daya tarik masyarakat dalam dan luar kota. Christopher M. Law mendefinisikan *urban tourism* sebagai jenis destinasi pariwisata penting sejak tahun 1980-an sebagai fenomena kepariwisataan dunia dengan memperhatikan masyarakat lokal. Dalam urban tourism terdapat 5 komponen utama yaitu, atraksi (sesuatu yang menarik perhatian seperti aktifitas yang melibatkan kesenian, kebudayaan, kekayaan alam, atau daya tarik untuk menarik wisatawan.), amenitas (Sesuatu yang menimbulkan kesenangan dan kenyamanan biasanya berupa fasilitas yang bisa digunakan), aksesibilitas (sarana untuk menuju

---

<sup>12</sup> Lorentius Goa. Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Pastoral*. Vol. 2 N0. 2, 2017. Hlm 56.

destinasi), ansilari (cara pengelolaan dan pemeliharaan destinasi agar terkelola dengan baik) dan *community involvement* (Keterlibatan Komunitas dalam menciptakan ruang publik).<sup>13</sup> Teori ini akan menjawab bagaimana keadaan wisata di Kabupaten Garut yang menawarkan potensi Kabupaten Garut yang memiliki potensi berupa keindahan alam, atraksi melalui kebudayaa-kebudayaan yang tercipta di masyarakat.

### 1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang dilakukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara sungguh-sungguh mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Menurut Sugiono kajian pustaka merupakan kegiatan menelaah, mendalami dan mengidentifikasi sebuah pengetahuan.<sup>14</sup> Peneliti menemukan beberapa referensi yang dijadikan sumber pendukung dalam penelitian.

Pertama pustaka yang berjudul Dalem Garoet Masa Hindia Belanda 1813-1942 yang ditulis oleh Warjita pada tahun 2022 yang membahas mengenai sejarah awal berdirinya Kabupaten Garut dan peran para Bupati Kabupaten Garut selama masa Hindia Belanda. Pustaka tersebut menyajikan informasi mengenai keadaan Kabupaten Garut sebelum berubah nama dari Kabupaten Limbangan menjadi Kabupaten Garut serta peran para bupatinya ketika memimpin di Kabupaten

---

<sup>13</sup> Jonatan Subagino. Tesis. *Perancangan Fasilitas Rekreasi Edukatif Florikultura sebagai pendukung potensi Urban Tourism pada Hutan Kota Kembangan Utara*. Tangerang: Fakultas Seni dan Desain. Universitas Multimedia Nusantara, 2024. Hlm. 11-23.

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Hlm. 58.

Garut. Pustaka ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua karena di dalam pustaka ini menjelaskan latar belakang berdirinya Kabupaten garut sebelum perubahan nama dari Kabupaten Limbangan menjadi Kabupaten Garut yang nantinya digunakan dalam pertanyaan penelitian yang pertama yaitu keadaan umum Kabupaten Garut sebelum Bupati R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin. Selain itu pustaka ini menjelaskan bagaimana peran bupati R.A.A Soeria Kartalegawa ketika menjabat di Kabupaten Garut tahun 1915-1929 yang nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua.

Kedua, pustaka yang berjudul Album Garoet Tempo Doeloe yang ditulis oleh Sudarsono Katam dan Rachmat Affandi yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut yang menyajikan potret-potret bersejarah di Kabupaten Garut pada masa dulu beserta ringkasan singkat di dalamnya. Pustaka ini akan digunakan untuk melengkapi menjawab pertanyaan penelitian pertama, kedua dan ketiga karena di dalam pustaka ini menggambarkan bagaimana keadaan Kabupaten Garut pada masa Hindia Belanda, di dalamnya terdapat potret-potret bersejarah Kabupaten Garut.

Ketiga, pustaka yang berjudul Sejarah Garut dari masa kemasa dan Hari Jadi Garut 17 Maret 1813 yang dikeluarkan oleh Pemda Kabupaten Garut tahun 1984 yang ditulis oleh Sulaeman Anggapraja membahas mengenai sejarah Kabupaten Garut dari masa pemerintahan Padjajaran sampai Kabupaten Limbangan berganti nama menjadi Kabupaten Garut beserta perkembangan wilayah Kabupaten Garut

### **1.5.3 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan terhadap sumber sekunder merupakan kajian yang ada pada sebuah karya historis (historiografi) yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zhilan Faris Khairul Imam mahasiswa Universitas Siliwangi yang berjudul Peran R.A.A. Soeria Kartalegawa Sebagai Kepala Pribumi Dalam Meredam Resistensi Rakyat di Kabupaten Garut Pada Tahun 1915-1929. Penelitian ini memaparkan mengenai bagaimana sosok kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa selama menjabat dari tahun 1915-1929 di Kabupaten Garut dalam menghadapi berbagai persoalan politik dan ekonomi Kabupaten Garut yang pada saat itu mengalami pergolakan. Munculnya perlawanan-perlawanan diberbagai daerah membuat keadaan politik di Kabupaten Garut semakin mengalami kemunduran. Keadaan politik yang tidak stabil membuat perekonomian di Kabupaten Garut melemah, perang dunia ke-1 menjadi tambahan persoalan karena membuat bahan pokok menjadi mahal, Pada saat itu Kabupaten Garut juga sedang mengalami musim pancaroba dengan kemarau yang panjang.

Penelitian ini relevan karena penelitian yang sedang dilakukan peneliti sama-sama membahas mengenai sosok Bupati Garut ke 2 yaitu R.A.A Soeria Kartalegawa. Peneliti sebelumnya membahas bagaimana keadaan politik dan ekonomi dibawah kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa serta melawan pergolakan politik yang ada di Garut. Sedangkan, peneliti meneliti bagaimana

Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Maman Darmansyah Universitas Pamulang yang berjudul Garut Era Kepemimpinan Bupati R.A.A Kartalegawa (1915-1929). Peneliti sebelumnya membahas mengenai gambaran umum kota Garut menjelang tahun 1915 dengan pemindahan ibu kota Kabupaten Limbangan dari suci ke Garut. Dalam penelitian ini juga membahas secara singkat perubahan susunan pegawai pemerintahan Kabupaten Garut. selain itu, penelitian ini membahas bagaimana kondisi Kabupaten Garut dibawah kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa.

Penelitian ini relevan karena membahas Kabupaten Garut dan R.A.A Soeria Kartalegawa. Adapun perbedaan dalam hal yang diteliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu peneliti lebih berfokus pada Peranan R.A.A. Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan wisata Garut Tahun 1915-1929.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irfal Mujaffar yang berjudul Masyarakat Pribumi Dalam Kegiatan Pariwisata di Kabupaten Garut Masa Kolonial 1891-1942. Penelitian ini memaparkan mengenai bagaimana kondisi awal pariwisata Kabupaten Garut dari tahun 1891 sampai kegiatan pariwisata internasional pada 1942 di Kabupaten Garut. Penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana peranan masyarakat Kabupaten Garut selama kegiatan wisata di Kabupaten Garut terlaksana.

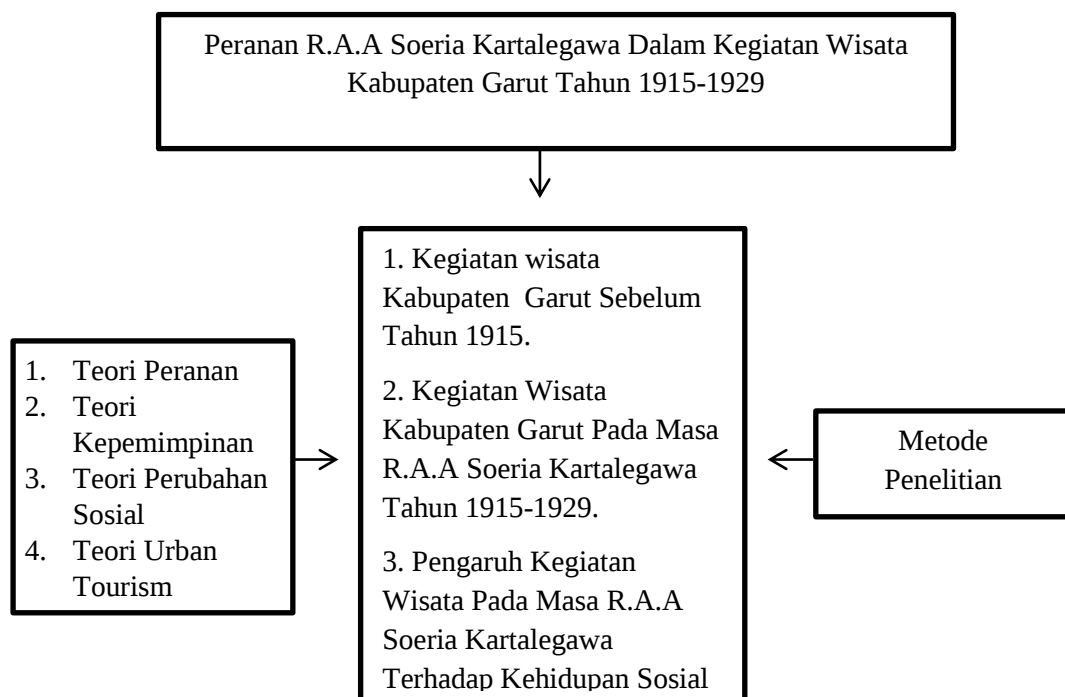
Penelitian ini relevan karena membahas mengenai kegiatan wisata di Kabupaten Garut adapun perbedaannya peneliti melakukan penelitian mengenai

kegiatan wisata Kabupaten Garut dibawah peranan R.A.A Soeria Kartalegawa tahun 1915-1929.

#### 1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang digunakan dan disusun untuk menentukan menjawab bagaimana prosedur empiris terhadap suatu penelitian yang sedang dilakukan.<sup>15</sup>

Penelitian ini mengkaji mengenai Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929. Kemudian membahas Keadaan Kabupaten Garut sebelum tahun 1915, Profil R.A.A Soeria Kartalega dan bagaimana kegiatan wisata Kabupaten Garut dibawah peranan R.A.A Soeria Kartalegawa tahun 1915-1929 yang dikaji melalui teori peranan, teori kepemimpinan, teori perubahan sosial, dan teori urban tourism.



<sup>15</sup> Agung Edy Wibowo. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021. Hlm. 67.

## **1.6 Metode Penelitian Sejarah**

Pada Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan R.A.A Soeria Kartalegawa dalam kegiatan wisata Kabupaten Garut tahun 1915-1929 sehingga penelitian ini akan menghasilkan fakta-fakta yang telah dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pemilihan tema dan topik penelitian selanjutnya dilanjutkan pada tahap pencarian sumber dengan sampai penulisan. Adapun 5 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pemilihan topik, heuristik, kritis sumber, interpretasi dan historiografi.<sup>16</sup>

### **1.6.1 Pemilihan Topik**

Pemilihan topik yang digunakan oleh peneliti ditentukan oleh topik yang nantinya akan dikaji mengenai topik sejarah. Peneliti mengacu pada penelitian sejarah yang berdasarkan atas kedekatan peneliti dengan objek penelitiannya, Menurut Kuntowijoyo topik yang dipilih adalah topik yang berdasarkan pada kedekatan emosional dan intelektual.<sup>17</sup>

Pada aspek pendekatan emosional peneliti memiliki kesamaan domisili yang sama seperti objek yang akan diteliti. Sedangkan dalam objek intelektual terdapat beberapa sumber yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi seperti pustaka Dalem Garoet Masa Hindia Belanda 1813-1942, Album Garoet Tempo Doeloe dan Seputar Garut sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

### **1.6.2 Heuristik**

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018, hlm 68.

<sup>17</sup> *Ibid*. Hlm. 70.

Heristik merupakan tahapan dalam mengumpulkan sumber, data dan informasi terhadap tema atau topik yang akan diteliti. Tahapan ini merupakan kegiatan mencari sumber sejarah atau bahan bukti sejarah seperti foto, dokumen, arsip, surat kabar atau pun buku-buku yang ada kaitannya dengan tema atau topik yang sedang diteliti penulis.

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber untuk mengungkap "Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929". Sumber primer dalam penelitian ini berupa foto-foto berlatar belakang Kabupaten Garut, Arsip dan Surat Kabar yang bersumber di pemerintahan Hindia Belanda.

#### **a. Arsip**

Soerat Kabar Telegrammen Uit Nederland (Berbahasa Belanda) memuat tentang pasar malam yang diadakan di Kabupaten Garut sebelum balapan acuan kuda dilaksanakan yang disponsori oleh bupati R.A.A Soeria Kartalegawa. Soerat Kabar De Sumatra Post (Berbahasa Belanda) memuat tentang anggota Volksraad yang bukan berasal dari orang Belanda, salah satunya adalah R.A.A Soeria Kartalegawa. Soerat kabar Economien en Financien (Berbahasa Belanda) memuat tentang dewan Kabupaten Garut yang sedang mengadakan rapat khidmat yang dihadiri oleh residen priangan yang sedang bertugas. Rapat ini sedang memperingati 10 tahunya R.A.A Soeria Kartalegawa menjabat sebagai bupati. dan beberapa surat kabar lainnya.

## **b. Foto**

Sumber dokumentasi dalam bentuk Foto makam R.A.A Soeria Kartalegawa, Foto R.A.A Soeria Kartalegawa, Foto R.A.A Soriakartalegawa bersama Ms. Thilly yang merupakan fotografer pada masa itu, Foto R.A.A Soeria Kartalegawa bersama anggota pemerintahan Hindia Belanda, Foto balapan acuan kuda, Foto adu domba Garut alun-alun Kabupaten Garut, Foto Hotel et Papandayan Garoet, Foto Hotel Ngamplang, Foto Hotel de Dolce Garoet dan foto lainnya.

Untuk menunjang Sumber Primer diatas peneliti menggunakan sumber sekunder sebagai rujukan yaitu buku-buku diantaranya: 1). Warjita, Dalem Garoet Masa Hindia Belanda 1813-1942, 2). Sudarsono Katam, Album Garoet Tempo Doeloe, 3). Darpan dan Budi Suhardiman, Seputar Garut, 4). Nina H. Lubis, Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942, 5). Sulaeman Anggapraja, Sejarah Garut dari Masa ke Masa dan Hari Jadi Garut 17 Maret 1813.

### **1.6.3 Kritik Sumber**

Kritik sumber adalah tahapan penelitian setelah pengumpulan sumber, hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan fakta sejarah. Kebenaran dari sumber-sumber sejarah ini dapat diteliti dan diverifikasi untuk menentukan tahap penelitian selanjutnya. Dalam kritik sumber ini penelitian melakukan dua cara kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik Eksternal dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap keaslian dari sumber yang akan diteliti. Kritik ini membantu menentukan apakah sumber

tersebut asli atau palsu. Dalam kritik eksternal menyelidiki jenis kertas, tinta, atau materi yang digunakan dalam dokumen kuno. Peneliti menggunakan sumber primer berbentuk digital yang peneliti dapatkan disitus Delpher dan KITLV situs ini merupakan situs untuk pencarian teks digital dari surat kabar, buku dan majalah Belanda yang berasal dari koleksi berbagai lembaga ilmiah, perpustakaan dan lembaga warisan yang terpercaya. Sedangkan Kritik Internal dilakukan untuk menentukan apakah sumber yang sedang teliti sesuai dan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak dengan membandingkan satu sumber sejarah dengan sumber sejarah lainnya.

Peneliti sudah melakukan perbandingan antara satu sumber sejarah dengan sumber sejarah lainya dan sudah diverifikasi bahwa sumber yang peneliti dapatkan sudah sesuai dengan penelitian yang diangkat berupa arsip dan foto. Kritik eksternal pada penelitian ini adalah dengan melihat arsip yang bersumber di Dephler mengenai R.A.A Soeria Kartalega ketika menjabat sebagai bupati di Kabupaten Garut dengan melihat dan memastikan kebenaran dari arsip tersebut dilihat dari arsip berbahasa belanda yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia serta melihat jenis kertas dan tinta yang digunakan dalam arsip tersebut sezaman dengan tahun dikeluarkanya, selain arsip penulis juga melihat foto yang bersumber di situs KITLV seperti foto adu domba di alun-alun Garut, foto Hotel Papandaya, Hotel de Dolce Garut, Hotel Ngamplang dan lainnya. Kritik internal dilihat dari sumber yang peneliti dapatkan yaitu bersumber dari situs Dephler dan situs KITLV situs tersebut merupakan situs yang dapat dipercaya.

#### **1.6.4 Interpretasi**

Tahap Interpretasi adalah tahap peneliti menetapkan hubungan saling keterkaitan antara sumber-sumber sejarah yang sudah diverifikasi untuk melihat hubungan fakta yang terdapat dalam sumber-sumber sejarah.<sup>18</sup> Pada tahapan ini peneliti memahami dan menganalisis fakta-fakta dari beberapa sumber mengenai R.A.A Soeria Kartalegawa yang sudah dikumpulkan. Dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan dan telah melakukan tahapan kritik sumber, sehingga dapat membantu peneliti dalam penulisan penelitian mengenai kajian yang diangkat yaitu Penanan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam kegiatan wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929.

#### **1.6.5 Historiografi**

Tahapan historiografi adalah tahapan proses penulisan sejarah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan disemua sumber yang telah melewati semua tahap. Penulisan historiografi harus disusun secara objektif dan sistematis.<sup>19</sup> Pada tahapan ini penulis menyatukan data-data yang telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis dan disusun secara sistematis serta logis mengenai bagaimana kondisi wisata Kabupaten Garut sebelum 1915 hingga mengerucut pada Peranan R. A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929.

---

<sup>18</sup> Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta : Pusat Sejarah Abri Dephankam, 1971. Hlm. 19.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *op, cit*, hlm. 78-79.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul "Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan wisata Kabupaten Garut Tahun 1915-1929". Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi yang terdiri dari beberapa bagian bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, kajian teoritis, kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian sejarah dan sistematika pembahasan. BAB II berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diurutkan mengenai wisata Kabupaten Garut sebelum tahun 1915. BAB III berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diurutkan mengenai peranan R.A.A Soeria Kartalegawa dalam kegiatan wisata Kabupaten Garut tahun 1915-1929. BAB IV berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diurutkan mengenai kegiatan wisata pada masa R.A.A Soeria Kartalegawa terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di Kabupaten Garut. Pada BAB V merupakan simpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dan saran yang dibuat peneliti yang isinya merupakan masukan dan saran.